

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri barang konsumen primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan. Jumlah tersebut kemudian dikalikan dengan periode pengamatan selama lima tahun (30×5), sehingga total data penelitian yang dianalisis berjumlah 150 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan periode 2020 hingga 2024 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam model penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 150 data penelitian, diperoleh gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap indikator yang merepresentasikan masing-masing variabel laten, sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5. 1 Hasil Analisis statistik Deskriptif

Indikator	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation
HS	150	732.733	460.000	942.000	109.891
DER	150	99.260	1.000	647.000	106.262
ROE	150	18.540	1.000	166.000	24.144
DPR	150	48.947	4.000	253.000	38.394

Sumber : Hasil olah data SmartPls 3, 2026

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Nilai minimum dan maksimum harga saham masing-masing sebesar 460.000 dan 942.000. sebagaimana terlihat pada tabel 5.1 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 732.733 dengan standar deviasi sebesar 109.891 yang mencerminkan variasi data pada indikator ini.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi *leverage* memiliki nilai minimum 1.000 dan nilai maksimum 647.000. Adapun nilai rata-rata sebesar 99.260 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 106.262 yang menunjukkan tingkat variasi data.
- c. *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi *profitability* menunjukkan nilai minimum sebesar 1.000 dan nilai maksimum 166.000. Adapun nilai rata-rata diperoleh sebesar 18.540, sedangkan standar deviasi sebesar 24.144 yang menunjukkan variasi yang cukup besar.
- d. *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 4.000 sementara nilai maksimum 253.000. adapun nilai rata-rata diperoleh sebesar 48.947 dan nilai standar deviasi sebesar 38.394 yang menunjukkan variasi data yang termasuk moderat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

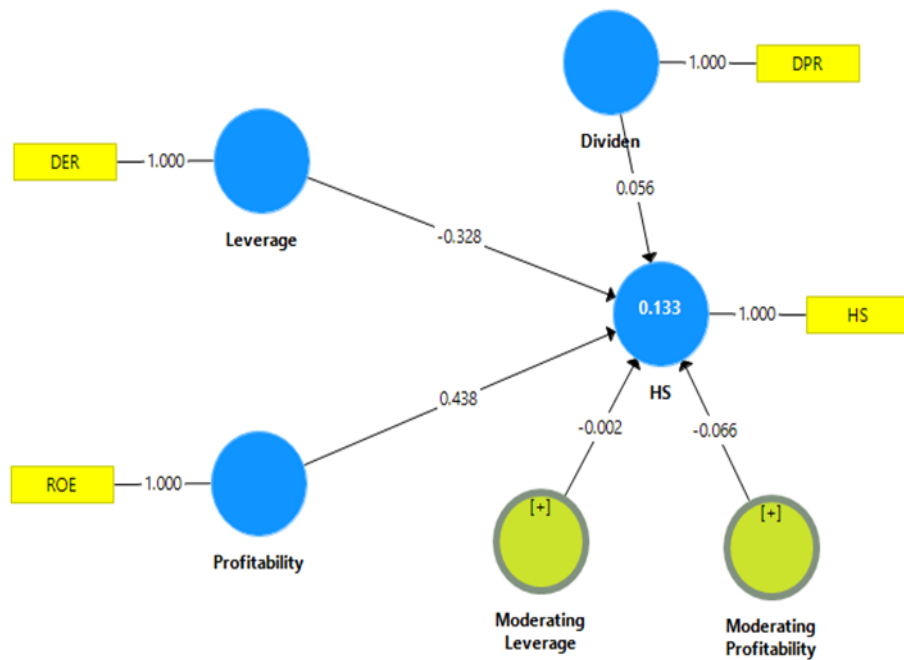
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.3 Analisis Data

5.3.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Melalui model ini dapat dilihat nilai *outer loading* dari masing-masing indikator terhadap konstruksinya, yang menunjukkan seberapa kuat indikator tersebut merepresentasikan variabel laten dalam penelitian. Berikut hasil *outer model* dapat dilihat pada gambar 5.1.

Gambar 5. 1 Outer Model



Sumber: Output SmartPLS 3, 2026

a. Convergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan *nilai outer loading*.

Indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai *outer loading* >0,7 (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing variable penelitian.

Tabel 5. 2 Nilai Outer Loading

Variabel Penelitian	Indikator	Outer Loading
<i>Leverage</i>	DER	1.000
<i>Profitability</i>	ROE	1.000
Harga Saham	LN (P)	1.000
<i>Dividen Payout Ratio</i>	DPR	1.000
Moderasi DPR x <i>Leverage</i>	DPR x DER	1.359
Moderasi DPR x <i>Profitability</i>	DPr x ROE	1.604

Sumber: Output SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 5.2, seluruh nilai *outer loading* berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu sebesar 0,70. Variabel *leverage* yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000. Variabel *profitability* yang diukur menggunakan *Return on Equity* juga menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 1,000. Selanjutnya, variabel harga saham yang diprosikan dengan LN(P) memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000, sedangkan variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000. Selain itu, pada variabel moderasi, interaksi DPR dengan *leverage* menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 1,359, sedangkan interaksi DPR dengan *profitability* memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,604. Dengan demikian, seluruh indikator dalam model penelitian dinyatakan memenuhi kriteria *convergent validity*, karena memiliki nilai *outer loading* yang sesuai dengan ketentuan, sehingga mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur secara memadai.

Selain melalui pengamatan terhadap nilai *outer loading*, pengujian *convergent validity* juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu dengan mengevaluasi nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan memiliki *validitas konvergen* yang baik apabila nilai AVE yang dihasilkan lebih besar dari 0,5 (Hair Jr. et al., 2021). Adapun nilai AVE untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. 3 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Leverage</i>	1.000
<i>Profitability</i>	1.000
Harga Saham	1.000
<i>Dividen Payout Ratio</i>	1.000

Sumber: Output SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 5.3, hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa nilai AVE untuk variabel *Leverage* (X1), *Profitability* (X2), Harga Saham (Y), dan *Dividend Payout Ratio* (Z) masing-masing sebesar 1,000, sehingga telah melampaui batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan *varians* indikator yang merepresentasikannya.

b. *Discriminant Validity*

Kriteria kedua yang digunakan dalam evaluasi *outer model* pada penelitian ini adalah *discriminant validity*. Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu dengan membandingkan nilai akar *Average Variance Extracted* (\sqrt{AVE}) pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk. Berikut hasil pengujian *discriminant validity* berdasarkan kriteria tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5. 4 Hasil Nilai Akar AVE

Variabel	DPR	HS	Leverage	M*L	M*P	Profitability
DPR	1.000					
HS	0.175	1.000				
Leverage	0.005	-0.166	1.000			
M*L	0.034	0.165	0.189	1.000		
M*P	0.225	0.117	0.602	0.787	1.000	
Profitability	0.330	0.186	0.516	0.711	0.937	1.000

Sumber: Output SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity pada tabel 5.4 menggunakan pendekatan *Fornell-Larcker*, diketahui bahwa nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel laten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel laten lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki tingkat diskriminasi yang baik, sehingga masing-masing konstruk lebih mampu menjelaskan variabel yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya.

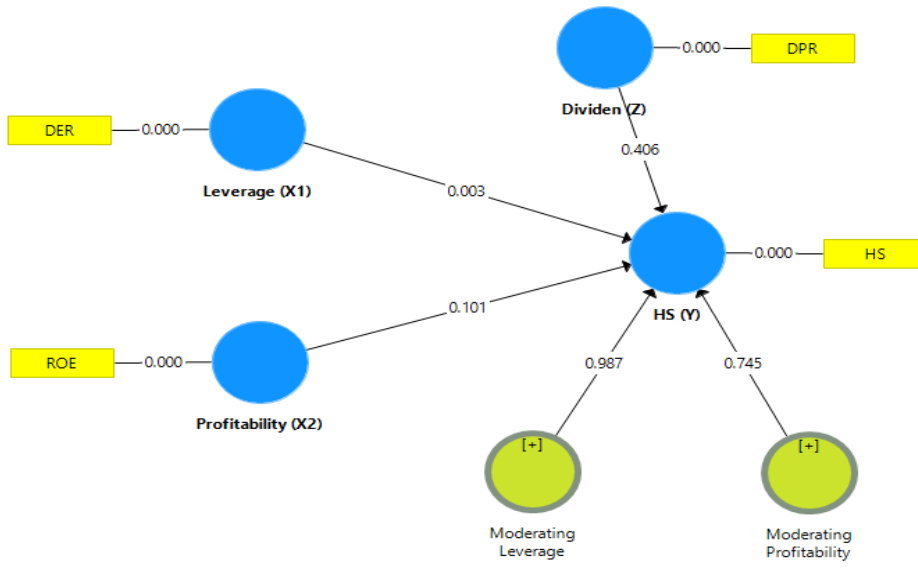
c. Uji *Reliability*

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan keakuratan dan konsistensi dalam mengukur konstruksi. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* diatas 0,70 (Hair Jr et al., 2021). Berikut hasil dari pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5. 2 Inner Model



Sumber: Ouput SmartPLS 3, 2026

a. Koefisien Determinasi (*R-square*)

R-square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. *R-square* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai *R-square* 0.75, 0.50, 0,25 menunjukkan model yang kuat, moderat dan lemah. Semakin tinggi nilai *R-square* berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLs 3.0, diperoleh nilai *R-square* sebagai berikut :

Tabel 5. 6 Nilai Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Harga Saham	0.133	0.103

Sumber: Output SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan tabel 5.6, nilai *R-square* untuk variabel harga saham sebesar 0.133. hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage, profitability, dividen payout*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ratio, serta interaksi variabel moderasi mampu menjelaskan sebesar 13,3% variasi nilai harga saham, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Nilai *R-square adjusted* sebesar 0.103 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan penjelasan model terhadap harga saham berada pada tingkat yang relatif rendah karena nilai *R-square* $0.103 < 0.25$.

b. Uji Kesesuaian Model (GoF)

Uji kesesuaian model dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian yang dibangun mampu merepresentasikan hubungan antar variabel dalam penelitian. Berikut hasil dari uji kesesuaian model.

Tabel 5. 7 Nilai GOF

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.000	0.015

Sumber: Ouput SmartPLS 3, 2026

Hasil uji *Goodness of Fit* (GoF) pada model penelitian dapat dilihat melalui nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai SRMR pada *Saturated Model* sebesar 0,000 dan pada *Estimated Model* sebesar 0,015. Nilai SRMR yang diperoleh tersebut berada di bawah batas kriteria yang direkomendasikan yaitu $\leq 0,08$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik antara model dengan data yang digunakan. Dengan demikian, model struktural yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibangun dalam penelitian ini dinilai layak dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

5.3.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 5. 8 Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Hubungan	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Value</i>	Hasil
H1	<i>Leverage</i> → Harga Saham	-0.328	3.037	0.003	Diterima
H2	<i>Profitability</i> → Harga Saham	0.438	1.642	0.101	Ditolak
H3	<i>Dividen Payout Ratio</i> x <i>Leverage</i> → Harga Saham	-0.002	0.017	0.987	Ditolak
H4	<i>Dividen Payout Ratio</i> x <i>Profitability</i> → Harga Saham	-0.066	0.326	0.745	Ditolak

Sumber: Ouput SmartPLS 3, 2026

5.4 Pembahasan

5.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,328 yang menunjukkan arah hubungan negatif, dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,037 (>1,96) dan *p-value* sebesar 0,003 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga **Hipotesis 1 Diterima.**

Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sehingga tingginya nilai DER mencerminkan besarnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena perusahaan dinilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi akibat meningkatnya kewajiban pembayaran utang dan bunga di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingginya tingkat utang dapat dipersepsikan pasar sebagai sinyal yang kurang baik apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan.

Pada industri barang konsumen primer, sebagian besar perusahaan memiliki nilai DER yang relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup bergantung pada pendanaan eksternal berupa utang. Tingginya penggunaan utang pada industri ini dapat disebabkan oleh kebutuhan modal kerja yang besar untuk mendukung produksi, distribusi, dan persediaan barang. Selain itu, aktivitas ekspansi usaha seperti peningkatan kapasitas produksi, pengembangan distribusi, dan perluasan pasar juga memerlukan pendanaan yang besar sehingga perusahaan cenderung menggunakan utang untuk mendukung operasional dan pertumbuhan usaha.

Penggunaan utang tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang buruk. Namun, tingkat DER yang tinggi tetap dapat meningkatkan persepsi risiko di mata investor karena perusahaan dianggap memiliki beban kewajiban yang lebih besar. Kondisi tersebut menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya sehingga permintaan saham menurun dan berdampak pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, 2024 yang menjelaskan bahwa ketika tingkat *leverage* naik maka nilai saham turun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya, jika *leverage* turun, harga saham naik. Hal ini terjadi karena semakin banyak utang maka semakin besar pula kewajiban utang yang harus dipenuhi sehingga mengakibatkan harga saham menjadi turun. Temuan kajian ini didukung juga oleh Widianoro & Khoiriawati, 2023, yang mana percaya jika *investor* dapat menggunakan *leverage* sebagai dasar untuk menentukan nilai saham.

Implikasi dari tingginya penggunaan utang pada perusahaan industri barang konsumen primer menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola *leverage* secara optimal agar penggunaan utang dapat mendukung operasional dan ekspansi usaha tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Tingginya *leverage* juga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan, sehingga investor perlu mempertimbangkan tingkat DER sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi

5.4.2 Pengaruh *Profitability* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,348 yang menunjukkan arah hubungan positif, dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,642 ($<1,96$) dan *p-value* sebesar 0,101 ($>0,05$) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga **Hipotesis 2 Ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *profitability* yang diprosikan menggunakan *Return on Equity* (ROE) belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap perubahan harga saham perusahaan industri barang konsumen primer. Secara teori, kondisi ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa tingginya profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Meskipun demikian, pengaruh *profitability* dalam penelitian ini tidak signifikan karena investor pada industri barang konsumen primer tidak hanya mempertimbangkan tingkat laba perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti stabilitas penjualan, kondisi ekonomi, arus kas, serta tingkat leverage perusahaan. Selain itu, nilai ROE perusahaan selama periode penelitian masih berada di bawah standar industri, dimana perusahaan dikatakan sehat apabila memiliki ROE minimal 40%. Rendahnya nilai ROE tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki masih belum optimal, sehingga belum mampu meningkatkan kepercayaan investor secara signifikan.

Rendahnya ROE pada industri ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional, biaya distribusi, kebutuhan modal kerja yang besar, serta persaingan usaha yang ketat sehingga laba perusahaan menjadi kurang maksimal. Kondisi ekonomi selama periode penelitian juga turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba. Akibatnya, peningkatan profitabilitas belum mampu mendorong kenaikan harga saham secara signifikan karena investor menilai prospek perusahaan masih kurang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunisa & Suwarno, 2024 dan Saputra & Nofrialdi, 2022 yang menemukan bahwa

profitability berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki, kondisi tersebut belum tentu secara langsung mempengaruhi peningkatan harga saham. Pengaruh yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa *investor* tidak hanya menjadikan tingkat profitabilitas sebagai satu-satunya dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan industri barang konsumen primer perlu meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas laba agar profitabilitas perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, investor tidak hanya perlu mempertimbangkan tingkat profitabilitas, tetapi juga kondisi keuangan, risiko, dan prospek perusahaan secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan investasi.

5.4.3 Peran *Dividend Payout Ratio* Dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,002 yang menunjukkan arah hubungan negatif, namun dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,017 ($<1,96$) dan *p-value* sebesar 0,987 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham, sehingga **Hipotesis 3 Ditolak**.

Secara teoritis, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga kestabilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi persepsi risiko terhadap perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor pada industri barang konsumen primer cenderung lebih memperhatikan tingkat risiko utang dibandingkan kebijakan pembagian dividen. Berdasarkan data penelitian, rata-rata DER perusahaan sebesar 99,26% menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang, sedangkan rata-rata DPR sebesar 48,94% menunjukkan bahwa pembagian dividen perusahaan masih relatif rendah dan berfluktuasi. Kondisi tersebut menyebabkan dividen yang dibagikan perusahaan belum mampu mengurangi persepsi risiko investor terhadap leverage yang tinggi. Selain itu, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih memprioritaskan laba untuk memenuhi kewajiban utang dan kebutuhan operasional dibandingkan meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lim et al., 2024 yang menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* dan harga saham. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *investor* lebih sensitif terhadap risiko utang dibandingkan terhadap kebijakan dividen sebagai sinyal tambahan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan kebijakan pembagian dividen

agar mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, investor perlu mempertimbangkan risiko leverage dan kondisi fundamental perusahaan secara menyeluruh karena kebijakan dividen belum tentu mampu mengurangi persepsi risiko akibat tingginya tingkat utang perusahaan.

5.4.4 Peran *Dividend Payout Ratio* Dalam Memoderasi Pengaruh *Profitability* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *profitability* terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang negatif (-0.066), nilai *t-statistic* sebesar 0.326 yang lebih kecil dari nilai 1,96, serta nilai *p-value* sebesar 0.745 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,

Hipotesis 4 Ditolak.

Secara teoritis, teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas dan pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan mampu membagikan dividen secara konsisten seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor pada industri barang konsumen primer tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dividen dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan stabilitas keuangan, prospek perusahaan, dan kondisi ekonomi. Berdasarkan data penelitian, rata-rata ROE perusahaan sebesar 18,54% menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih relatif rendah dan berada di bawah standar industri, sedangkan rata-rata DPR sebesar 48,94% menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen perusahaan cenderung berfluktuasi.

Selain itu, perusahaan pada industri ini cenderung lebih memprioritaskan laba untuk kebutuhan operasional dan pengembangan usaha dibandingkan meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Kondisi tersebut menyebabkan kebijakan dividen belum mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, karena pasar lebih responsif terhadap faktor fundamental lainnya dibandingkan kebijakan pembagian dividen.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga stabilitas profitabilitas serta menerapkan kebijakan dividen yang konsisten agar mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Selain itu, investor perlu mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan secara menyeluruh karena tingkat profitabilitas dan pembagian dividen belum tentu mampu meningkatkan harga saham secara signifikan